

POTENSI GEOWISATA KECAMATAN CILOGRANG KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN

Oleh :

Singgih Irianto dan Solihin

Abstrak

Secara administratif daerah yang dijadikan penelitian geowisata berada di Desa Lebaktipar, Desa Cilograng, Desa Cikatomas, Desa Cijengkol, dan Desa Sawarna Timur, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Secara geologi daerah Lebaktipar dan sekitarnya mempunyai potensi endokars, eksokars, dan tempat – tempat menarik yang seharusnya dikembangkan sebagai daerah tujuan kegiatan geowisata. Keunikan bentang alam kars (terutama fenomena endokars, yaitu goa), landskap bentang alam pantai, serta air terjun. Penelitian ini diawali dengan serangkaian survai dengan cara pengamatan dan mengidentifikasi langsung di lapangan mengenai potensi dan permasalahannya. Data yang dikumpulkan meliputi gejala atau penomena alam seperti bentang alam, goa, air terjun, pantai dan morfologi kars. Sebaran lokasi objek yang bagus untuk dikembangkan di daerah Cilograng yaitu goa lauk maupun perbukitan kars. Aksesibilitas yang baik dengan ketersediaan akses jalan.

Kata kunci : *Geowisata, Goa Lauk, Pantai, Curug, Cilograng.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geowisata adalah suatu kegiatan wisata alam yang berkelanjutan dengan fokus utama pada kenampakan geologi permukaan bumi dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan alam. Kegiatan keparawisataan memang banyak terkait dengan alam, terutama yang berkaitan dengan pengembangan atraksi wisata. Semuanya erat hubungannya dengan masalah lingkungan yang alami yang tidak terlepas dengan yang bernuansa geologi, khususnya juga terkait dengan daya dukung lingkungan.

Desa lebaktipar dan sekitarnya Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten, memiliki tempat atau lokasi yang menarik secara kegeologian. Fenomena yang dijumpai antara lain curug, goa, morfologi kars, dan pantai. Secara fisik yang berpotensi geowisata masih alami atau jarang dikunjungi oleh khalayak ramai. Namun akhir – akhir ini suatu tempat yang berpotensi sudah mulai di dimanfaatkan untuk pendukung industri manupaktur.

1.2. Letak, dan Kesampaian Daerah Penelitian

Secara administratif daerah yang dijadikan penelitian geowisata berada di 5 (lima) desa yaitu Desa Lebaktipar, Desa Cilograng, Desa Cikatomas, dan Desa Cijengkol, Desaa Sawarna Timur, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Provinsi Banten,

Untuk mencapai ke lokasi penelitian dari Bogor melewati jalur Sukabumi – Plabuhan Ratu – Cibareno – Cilograng, dengan jarak tempuh ± 70 km dengan menghabiskan waktu ± 5 jam menggunakan kendaraan motor. (Gambar.1)



Gambar 1. Letak dan lokasi daerah penelitian

1.3. Tahapan Pendahuluan atau Persiapan

Tahapan ini dilakukan sebelum penelitian lapangan meliputi :

- a. Studi pustaka yaitu membaca hasil peneliti terdahulu serta mengumpulkan data primer dan data skunder.
- b. Perencanaan pekerjaan lapangan yaitu meliputi interpretasi pada peta topografi lembar bayah 1:25,000 dan peta geologi regional lembar Lewidamar skala 1:25,000 guna untuk mempermudah pekerjaan di lapangan

1.4. Tahapan Kerja Lapangan

Tahapan ini merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam suatu pemetaan geologi. Adapun hal yang mencakup antara lain sebagai berikut :

- a. Mengamati keadaan bentuk fisik, yaitu meliputi deskripsi dan pengukuran
- b. Menentukan posisi atau koordinat masing – masing yang berpotensi geowisata.
- c. Pengambilan foto sebagai dokumentasi guna sebagai bukti yang mendukung dalam penyusunan laporan
- d. Melakukan wawancara terhadap salah satu masyarakat setempat yang mengetahui pengetahuan tentang daerah sekitar.

1.5. Hasil Identifikasi dan Deskripsi

Hasil identifikasi geowisata yang terletak di daerah penelitian umumnya masih jauh dari tempat keramaian dan jarang dikunjungi oleh khalayak ramai. Tempat - tempat geowisata yaitu antara lain : Gua Lauk, Curug Kante, Bukit Ilalang, Curug Hanyawar, Batukasur, Singkapan Batupsair yang memiliki bentuk khas, Singkapan Breksi, Tanjung Cinini, dan Karang Bokor.

Infrastruktur jalan merupakan hal yang utama untuk sebuah perjalanan menuju lokasi tempat wisata. Aksesibilitas geowisata di daerah penelitian umumnya bisa di tempuh menggunakan kendaraan roda dua dengan jalan cukup bagus, namun di beberapa tempat seperti menuju ke lokasi Curug Kante hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Jarak tempuh untuk mengunjungi semua tempat-tempat geowisata dibutuhkan waktu 2 hari untuk bisa menikmati keindahan disetiap lokasinya.

Daya tarik fenomena geologi seperti pengangkatan samudra Indonesia menghasilkan bentukan yang sangat indah disepanjang pantai selatan. Keindahan alam yang senantiasa sudah disuguhkan di dunia ini perlu dimanfaatkan dan dikembangkan dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan, menggali nilai-nilai ilmiah, menjaganya, dan serta untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.

1.5.1. Potensi Geowisata Bukit Ilalang



Gambar 2. bukit Ilalang diambil di Kampung Cikesik, Desa Cikatomas

1.5.1.1. Geologi

Bukit Ilalang tersusun oleh batuan batugamping yang terbentuk dibawah lautan kemudian terangkat akibat aktivitas tektonik dan menjadi daratan yang merupakan penomona alam sehingga menghasilkan morfologi perbukitan-perbukitan yang bergelombang dengan bentuk-bentuk yang khas.

1.5.1.2. Letak dan Kesampaian Daerah

Perbukitan Ilalang terletak di Kampung Cikesik, Desa Cikatomas, Kecamatan Cilograng, yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun empat, letaknya disamping jalan raya Bayah-Cibareno.

1.5.1.3. Daya Tarik Wisata

Morfologi kars yang memiliki sifat atau bentuk yang khas menjadikan bukit bergelombang yang ditanami oleh tanaman ilalang menghadirkan suasana wisatawan berada di dunia impian.

1.5.2. Potensi Geowisata Curug Kanteh



Gambar 3. Curug Kanteh di ambil di Sungai Cihideng, Kampung Cihideng, Desa Cikatomas

1.5.2.1. Geologi

Curug Kanteh merupakan salah satu kejadian geologi yg terbentuknya air terjun, air terjun ini berundak seperti tangga. Proses awalnya terjadi karena adanya struktur yang diakhirinya air turun berundak-undak, proses ini menceritakan bahwa di daerah tersebut terdapat struktur geologi berupa patahan sesar turun.

1.5.2.3. Letak dan Kesampaian Daerah

Curug Kanteh terletak di Kampung Cihideng, Desa Cikatomas, Kecamatan Ciligrang, untuk mencapai ke lokasi harus tracking jalan kaki melewati persawahan ± 25 menit dari tempat kediaman masyarakat Cihideng.

1.5.2.4. Daya Tarik Wisata

Curug Kanteh merupakan curug yang paling tinggi di Kabupaten Lebak Banten, dan sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat sekitar. Ketinggiannya mencapai ± 200 m serta berundak undak ada 3 tingkatan, dan menunjukkan keindahannya dengan gemuruh, derasnya air yang jatuh dari ketinggian membuat air terbawa angin dan menghasilkan seperti embun – embun dipagi hari yang tidak terhenti, kesejukannya pengunjung merasakan kepuasan tersendiri.

1.5.3. Potensi Geowisata Curug Hanyawar



Gambar 4. Curug hanyawar di Kampung Lebaklame, Desa

1.5.3.1. Geologi

Curug hanyawar ini merupakan hasil dari perbedaan jenis litologi yang mengakibatkan batuan yang sifatnya resisten akan mudah terkikis.

1.5.3.2. Letak dan Kesampaian Daerah

Curug Hanyawar terletak di Kp Lebaklame, yang masih bersebelahan dengan Kp Cihideng sebelah utara ± 10 menit dengan berjalan kaki dari pemukiman warga Lebaklame.

1.5.3.3. Daya Tarik Wisata

Pesona Alam Curug Hanyawar menampilkan keindahan dari bentuk Curug dan suasana alam yang sejuk .

1.5.4. Potensi Geowisata Goa Lauk



Gambar 5. Ornamen di dalam gua

1.5.4.1. Geologi

Gua Lauk terbentuk akibat adanya suatu proses alami yang melubangi batuan bisa berbentuk suatu lorong yang panjang dan berbelok-belok, proses pelarutan batugamping disebut karstifikasi bentuk rongga-rongga serta mengendapkan larutannya menghasilkan berbagai bentuk ornamen yang disebut sebagai endokars. Ornamen-ornamen didalamnya merupakan hasil dari pelarutan, seperti stalaktit dan stalakmit. Stalaktit adalah bentuk runcingan yang menghadap kebawah dan menempel pada langit-langit goa yang terbentuk akibat akumulasi batuan karbonat. Stalakmit hampir mirip dengan stalaktit namun berada di bawah lantai dan menghadap keatas.

1.5.4.2. Letak dan Kesmpaian Derah

Gua Lauk terletak di Kp Cirompang, Desa Lebaktipar, Kecamatan Ciligrang. Perjalanan menuju ke lokasi ini ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dengan waktu tempuh ± 10 menit dari pemukiman masyarakat Kp Cirompang.

1.5.4.3. Daya Tarik Wisata

Goa lau membentuk lorong yang panjang ± 2 km, dengan kedalaman air dimulai dari 1 meter – 30 cm, didalamnya dihiasai dengan ornament ornament seperti *stalaktit*, *stalakmit* dan terdapat *biodiversity* yaitu kelalawar, bancet, bangkong dan sejenis ikan udang (sering dijumpai). Dimensi lorong yang cukup besar dengan lebar $\pm 3-1.5$ m dan tinggi 70 cm-4 m dengan kegelapan yang pekat sehingga seolah-olah berada di dunia lain.

1.5.5. Potensi Geowisata Morfologi Batukasur



Gambar 6. Batukasur diambil di Kp Sawah, Desa Cikatomas

1.5.5.1. Geologi

Panorama alam dari bukit batukasur merupakan hasil dari proses geologi yang menunjukkan bahwa bumi itu bersifat dinamis, akibat aktivitas gaya eksogen dan endogen menghasilkan ekspresi morfologi perbukitan yang bergelombang.

1.5.5.2. Lokasi dan Kesampaian Daerah

Batukasur terletak di Kampung Sawah, Desa Cikatomas, Kecamatan Ciligrang, dapat dijangkau dengan baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

1.5.5.3. Daya Tarik Wisata

Bukit batukasur memiliki pesona keindahan tidak ada habisnya. Pemandangan indah tersebut berupa hamparan pepohonan yang hijau serta perbukitan yang sangat menarik. Adapun nama dari bukit ini yaitu diambil dari nama Kampung Batukasur, berdasarkan sejarah terdapat batu yang mirip seperti kasur.

1.5.6. Potensi Geowisata Pantai Ciligrang



Gambar 7. Diambil di pantai Ciligrang

1.5.6.1. Geologi

Pengangkatan lantai samudra menghasilkan jenis batu yang berbeda-beda salahsatunya yaitu singkapan breksi batuan sedimen yang merupakan bagian dari Formasi Cimapag.

1.5.6.2. Lokasi dan kesampaian Daearh

Lokasi berada di Kp Ciligrang, Desa Ciligrang yang dapat dijangkaou hanya dijangkau dengan kendaraan motor dengan infrastruktur jalan yang masih jelek dengan jarak tempuh dari Kampung Pasirsalam sekitar 2 km.

1.5.6.3. Daya Tarik Wisata

Penomena samudra yang terangkat menghasilkan daya tarik tersendiri, bentuk batuan yang menampakan gundukan kecil yang terisolasi seperti halnya bagaikan buatan manusia.

1.5.7. Potensi Geowisata Karang Taraje



Gambar 8. Karang Taraje diambil di pantai Sepang

1.5.7.1. Geologi

Karang Taraje merupakan bagian dari geologi wilayah pantai. Yang memiliki ciri litologi batupasir perselingan dengan batulempung yang merupakan bagian dari Formasi Cimapag. Pengangkatan tektonik yang masih aktif hingga sekarang diantaranya menghasilkan fenomena kemiringan lapisan kerak bumi skala kecil.

1.5.7.2. Lokasi dan Kesampaian Daerah

Karang Taraje di Pantai Sepang tepatnya di Kp Lebakmalaning Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, ± 10 menit hanya bisa digunakan dengan kendaraan roda dua dari Kampung Cipanas.

1.5.7.3. Daya Tarik Wisata

Karang Taraje menawarkan pemahaman terhadap morfologi pantai yang dipengaruhi oleh struktur geologi dan gejala pengangkatan aktif pantai selatan. Di pantai ini terdapat efek abrasi alam yang menarik, yaitu semburan air seperti air terjun yang

menutupi batuan dibawahnya dengan ketinggian 3 meter.

1.5.8. Potensi Geowisata Batu Naga



Gambar 9. Penampakan motif naga diambil di pantai Sepang

1.5.8.1. Geologi

Singkapan batupasir yang memiliki model atau bentuk khas ini merupakan hasil dari proses abrasi gelombang laut, abrasi dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya yaitu besar atau kecilnya gelombang laut dan cepat lambat gelombang tersebut, dengan kekuatan abrasi dipengaruhi oleh beberapa hal (semakin keras batu kian tahan terhadap abrasi). Hasil abrasi ini menghasilkan bentang alam tebing pantai (Cliff).

1.5.8.2. Lokasi dan Kesampaian Daerah

Batu Naga terletak di pantai Sepang di Kp. Lebakmalaning, Desa Sawarna, Kecamatan Bayah. Lokasi ini bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua ± 15 menit dari perkampungan dan bisa dilanjutkan berjalan kaki ± 5 menit.

1.5.8.3. Daya Tarik Wisata

Singkapan batuan dengan motif atau bentuk yang langka menawarkan pemahaman dengan proses kejadian geologi yang berlangsung, masyarakat menyebutnya

sebagai motif naga yang merupakan hasil dari proses abrasi laut.

1.5.9. Potensi Geowisata Tanjung Cinini



Gambar 10. Tanjung Cinini diambil di pantai Cilograng

1.5.9.1. Geologi

Tanjung merupakan bentang alam yang daratannya menjorok ke arah laut sedangkan bagian kirinya dan kanannya sejajar dengan garis pantai. Batuan keras akan lebih tahan dari pengikisan, tetapi batuan yang lebih lunak akan pecah dan hanyut menjadi pasir, dalam jangka panjang, yang satu akan membentuk tanjung, dan yang lain membentuk teluk.

1.5.9.2. Lokasi dan Kesampaian Daerah

Tanjung Cinini terletak di Kampung Cilograng Desa Cilograng, Kecamatan Cilograng, yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan roda empat jalan yang masih jelek dengan sekitar 4 km dari pusat pasar Gunung Batu, Kecamatan Cilograng.

1.5.9.3. Daya Tarik Wisata

Penomena Samudra Indonesia yang membentang luas dan psirnya yang putih mempunyai daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, pantai yang asri dan beresih menghadirkan kepuasan tersendiri.

1.5.10. Potensi Geowisata Karang Bokor



Gambar 11 Karang Bokor diambil di pantai Pamadangan

1.5.10.1. Geologi

Fenomena pengangkatan aktif di sepanjang Pantai Selatan menghasilkan morfologi undak pantai setinggi belasan meter. Sea-stack dengan bangunan yang unik di lepas pantai merupakan sisa-sisa sebuah tanjung kecil yang hancur karena terapan obak dalam kurun waktu yang lama.

1.5.10.2. Letak dan Kesampaian Daerah

Karang Bokor terletak di Desa Sawarna, bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat, ± 10 menit dari lintas Jalan Sawarna-Pulau Manuk.

1.6.10.3. Data Tarik Wisata

Panorama Samudra Indonesia yang membentang luas mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pulau karang kecil (Stack) yang menghiasinya, sehingga seolah-olah dibawa ke sebuah pantai impian.

5.6. Potensi Geowisata

Data yang diperoleh dari hasil penelitian potensi geowisata dapat disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan identifikasi jenis-jenisnya. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa potensi geowisata yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata yaitu, Goa lauk, Curug Kante, Batu Naga, Karang Taraje, Tanjung Cinini, dan Karang Bokor. Adapun penunjang dalam setiap lokasinya yaitu objek wisata yang memiliki khas, keunikan dan daya tarik tersendiri serta aksesibilitas jalan yang memadai. Ada berbagai jenis aktivitas yang bisa dilakukan pada objek wisata ini antara lain yaitu atraksi, Geo-site yaitu berwisata menikmati keindahan dan keunikan landscape bentukan kebumiharian, Geo-sport yaitu kegiatan olahraga, berkaitan dengan tofografi bumi, dan Geo-study yaitu pembelajaran di alam terbuka seperti tofografi geo-landscape serta observasi warisan budaya untuk keperluan geologi.

2. KESIMPULAN

Hasil pengamatan geowisata di daerah Lebaktipar dan sekitarnya mempunyai potensi endokars, eksokars, dan tempat – tempat menarik yang seharusnya dikembangkan sebagai daerah tujuan kegiatan geowisata. Keunikan bentang alam kars (terutama fenomena endokars, yaitu goa), landscape bentang alam pantai, serta air terjun.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) **Alman Sya, M.** (2012). *Geologi Pariwisata*. Bandung: Universitas BSI Press.
- 2) **Herman, H.** (2016). Dampang Pengembangan Desa Wisata Ngelanggan Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal. In *Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer Nusa Mandiri Pertama Tahun 2016*(Vol.I pp. 435). SNIPTEK Nusa Mandiri.

PENULIS

1. **Ir. Singgih Irianto, MSi.**, Staf Dosen Program Studi Teknik Geologi, Fakultas Teknik - Universitas Pakuan.
2. **Ir. Solihin MT.**, Staf Dosen Program Studi Geologi Fakultas Teknik, Universitas Pakuan